



Campur Kode pada Akun Instagram @rafaell_16: Kajian Sociolinguistik Berbantu Mini Korpus

Tiara Maharani

Program Studi Sastra Sunda, Universitas Padjadjaran, Jl. Ir Soekarno km. 21 Jatinangor, Sumedang 45635, Indonesia

Correspondences Author: Tiara Maharani

Email: tiara22006@mail.unpad.ac.id

DOI: -

Article Info

Article history:

Received 24 March 2025

Revised 29 March 2025

Accepted 29 March 2025

Keywords:

code-mixing; Instagram; mini corpus; social media; sociolinguistics

ABSTRACT

This study aims to analyze the phenomenon of code mixing that occurs on the Instagram account @rafaell_16. This study uses a qualitative research design with a discursive analysis approach. Sociolinguistic analysis with the help of a mini corpus is used to identify patterns and functions of diverse language use in the context of social media. The results of the study show that the @rafaell_16 account actively uses code mixing as a communication strategy to build identity, get closer to the audience, and create interesting content. This study contributes to a deeper understanding of language use in social media and the socio-cultural dynamics behind it.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena campur kode yang terjadi pada akun Instagram @rafaell_16. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis diskursif. Analisis sociolinguistik dengan bantuan mini korpus digunakan untuk mengidentifikasi pola dan fungsi penggunaan bahasa yang beragam dalam konteks media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @rafaell_16 secara aktif menggunakan campur kode sebagai strategi komunikasi untuk membangun identitas, mendekati diri dengan audiens, serta menciptakan konten yang menarik. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa dalam media sosial dan dinamika sosial budaya yang melatarbelakanginya.

Kata Kunci: campur kode; Instagram; media sosial; mini korpus; sociolinguistik

©2025 APEBSKID. All rights reserved

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang sangat penting menjadikan hakikat bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia yang selalu melibatkan bahasa dalam kegiatan sehari-hari.

Pada dasarnya, mencari definisi mengenai bahasa sangat sulit untuk dilakukan. Hal tersebut wajar karena mencari batasan definisi bahasa sama halnya dengan membatasi bidang kajian bahasa itu sendiri. Salah satu kajian yang akan dibahas pada artikel ini adalah kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik ditempatkan sebagai sebuah kedudukan bahasa yang berada dalam suatu interaksi atau hubungan antar mitra tutur masyarakat (Arifudin, 2018; Aswadi & Susilawati, 2017; Siwi & Rosalina, 2022). Sejalan dengan itu Meyerhoff dalam (Kurniasih dan Zuhriyah, 2017) berpendapat bahwa kajian sosiolinguistik digunakan sebagai langkah menganalisis suatu penggunaan bahasa sesuai susunan bahasa dan sikap terhadap bahasa yang digunakan (Fitriani dkk., 2017; Isnaniah, 2015).

Dalam penelitian kali ini, penulis ingin menganalisis salah satu fenomena penggunaan bahasa di bidang teknologi. Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat (Wurianto, 2019). Salah satu bukti dari kemajuan teknologi yaitu munculnya platform media sosial Instagram (Cahyanti, 2020). Instagram telah menjadi platform utama bagi individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Rahman dkk., 2021). Dalam perkembangan masyarakat modern, variasi bahasa muncul sebagai akibat dari berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi (Khoiriyah & Savitri, 2021). Berbagai gaya komunikasi digunakan oleh pengguna media sosial melalui komentar, kritik, maupun caption pada postingan instagram baik itu yang mengandung lelucon, pujian, maupun makian (Asmawati dkk., 2022). Salah satu fenomena menarik yang sering ditemukan dalam interaksi di media sosial adalah penggunaan bahasa yang beragam, termasuk campur kode. Campur kode mengacu pada penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu ujaran (Agustinuraida, 2017; Jamil & Wirduna, 2017; Muallimah, 2018). Secara umum, campur kode adalah berpendapat bahwa seseorang dikatakan melakukan campur kode bilamana ia mencampurkan bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa adanya sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut percampuran Bahasa (Cahya et al., 2023; Iki dkk., 2023).

Istikomah dkk. (2023) menyebutkan faktor penyebab terjadinya campur kode dapat berasal dari segi kebahasaan. Faktor penyebab terjadinya pencampuran kode yaitu, 1) keterbatasan penggunaan kode, 2) penggunaan istilah yang populer, 3) pribadi pembicara, 4) mitra bicara, 5) modus pembicara, 6) topik, 7) fungsi dan tujuan pembicaraan, 8) ragam dan tindak tutur bahasa, dan 9) untuk membangkitkan rasa humor.

Fenomena ini semakin menarik untuk diteliti mengingat penggunaannya yang semakin luas dan beragam di berbagai platform media sosial. Akun Instagram @rafaell_16 dipilih sebagai objek penelitian karena akun ini aktif menghasilkan konten yang melibatkan interaksi yang cukup tinggi dengan pengikutnya. Dengan demikian, akun ini dapat menjadi representasi dari penggunaan bahasa sehari-hari di kalangan pengguna media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fenomena campur kode dan alih kode yang terjadi pada akun tersebut serta mengungkap fungsi dan makna di balik penggunaan bahasa yang beragam tersebut dalam konteks media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis diskursif (Isoaho & Karhunmaa, 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menggali makna yang lebih dalam dari penggunaan bahasa dalam konteks sosial media. Analisis diskursif akan digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan campur kode, serta makna yang terkandung di dalamnya (Mawaddah & Mintowati, 2022).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah akun Instagram @rafaell_16. Akun ini dipilih karena aktif menghasilkan konten yang melibatkan interaksi yang cukup tinggi dengan pengikutnya, pemilik akun ini juga merupakan seorang artis, content creator, dan salah satu

anggota boyband Smash yang digemari banyak masyarakat sehingga dapat menjadi representasi yang baik dari penggunaan bahasa sehari-hari di kalangan pengguna media sosial.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa caption pada akun Instagram @rafaell_16 akan dikumpulkan dengan cara melakukan *scrapping* atau pengunduhan data dari akun Instagram @rafaell_16. Data yang telah dikumpulkan akan disusun dalam bentuk mini-korpus (Arum & Winarti, 2020). Data akan dianalisis secara manual dengan menggunakan pencarian konkordansi. Analisis akan fokus pada identifikasi jenis-jenis campur kode, frekuensi penggunaannya, serta konteks penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian alih kode dan campur kode beserta frekuensi penggunaan bahasa Sunda pada caption postingan instagram @rafaell_16: analisis berbantu mini korpus, ditemukan data dengan kata kunci berikut.

Tabel 1. Kata Kunci

No.	Kata Kunci	Frekuensi
1.	Tatangga	292
2.	Seblak	186
3.	Mamang	106
4.	Pisan	26
5.	Nuhun	15

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pemilik akun Instagram @rafaell_16 sering mencantumkan beberapa kosakata bahasa Sunda sebagai caption untuk setiap postingannya. Kata yang paling sering digunakan dalam akun @rafaell_16 adalah kata “tatangga”. Kata itu sendiri memiliki arti tetangga, atau orang/masyarakat yang tinggal berdekatan dengan tempat tinggal pemilik akun.

Campur Kode (*code mixing*)

Campur Kode ke dalam (inner code mixing)

Campur kode merupakan sebuah tindakan memilih salah satu kode dari pada kode lainnya atau fenomena mencampur dua kode secara bersama-sama dalam tuturan untuk menghasilkan sebuah ragam bahasa tertentu. Berikut beberapa data yang ditemukan dalam caption postingan Instagram akun @rafaell_16.

Tabel 2. Campur Kode Ke Dalam

No	Kalimat	Makna
1.	"Penemuan baru!! Siap 1000 porsi seblak!! Ahahhaâ€¦ canda 1000 porsi.. Tatangga sok karumpul ini inporansi bergunaan!! Aku teh masak seblak pake chopper @mitochiba.id Ayo kuy buruan aluspisan #mito"	Tatangga: Tetangga Sok : Silahkan Karumpul: Mari berkumpul Seblak: Makanan khas Sunda Alus : Bagus Pisan : Sangat
2.	Warga Bintaro merapat kuy ke Bintaro Xchange mall! Seblak mamang hadir dari tgl 13 Des - 5 Jan. Di tunggu pisan !!	Seblak: Makanan yang berasal dari Jawa Barat Mamang: Panggilan untung om/paman. Pisan: Sangat/banget.
3.	" Tatangga!!! Karumpul!!! Kali ini mamang bersama neng2 geulis asli Garut penari jaipong. Jaipongan ini salah satu kebanggaan orang Sunda!!!	Tatangga : Tetangga Mamang : Panggilan untung om/paman. neng: Panggilan kepada wanita dalam bahasa Sunda Geulis : Cantik

No	Kalimat	Makna
4.	bikin artwork yang peri gud peri well!! Team keriweuhan kalau lagi mau rilisan lagu @yenny_ys & @davidkristianto nuhun pisan!!! Tentunya buat tatangga tatangga Kesayangan aku Yang sudah mensupport aku Buat nyanyi, terima kasih.	nuhun: terima kasih pisan: sangat tatangga: tetangga/orang yang tinggal disekitar kita.
5.	Hatur nuhun kang @nova_budiman _udah buatan lagu yang aku banget, hade pisan lah!!!	hatur nuhun: Terima kasih hade: bagus Pisan: sangat
6.	Semoga lagu ini Bisa menghibur semua tatangga aku yang bageur2 , menemani sambil ngulek bumbu seblak, menemani sambil makan seblak, membuat hati yang sedih jadi gembira!!	tatangga: tetangga/orang yang tinggal disekitar kita. bageur: baik hati
7.	Ada panggilan dari mamang ini mah yaâ! Dateng yuk ke Pergi Kuliner Night Market di Supermall Karawaci tanggal 23 Mei - 2 Juni tatangga.	mamang: Panggilan untuk om/paman. mah: kata yang sering berfungsi untuk membandingkan. tatangga: tetangga/orang yang tinggal disekitar kita.
8.	Kacang nyumput alias kacang sembunyi tatangga !!!	nyumput: bersembunyi. tatangga: tetangga/orang yang tinggal disekitar kita.
9.	Dan ini ngeunah banget tatangga !	ngeunah: merasakan makanan lezat. tatangga: tetangga/orang yang tinggal disekitar kita

Campur Kode ke luar (*Outer code mixing*)

Campur Kode ke luar (*Outer code mixing*) adalah campur kode yang berasal dari bahasa asing. Misalnya di dalam sebuah kalimat berbahasa Indonesia atau Sunda terdapat sisipan bahasa asing di dalamnya.

Tabel 3. Campur Kode ke luar

No.	Kalimat	Makna
1.	Jadi bisa di Order dari rumah yaâ!	order: pesan/memesan.
2.	Lemah aku tuh. Ini rujak viral yang sehari bisa laku 1000 porsi loh! Enak dan harganya juga murah cuma 15 ribu porsi nya banyak!!	viral: bersifat menyebar luas dengan cepat seperti virus.
3.	Eh malah kena prank !	prank: trik untuk mengelabui seseorang atau mengajak bercanda.

4. Thank you SMASHBLAST Yg kmrn udah dateng!	thank: Terima kasih you : kamu konteks thank you disini berfungsi sebagai ucapan terimakasih kepada penggemar boyband smash yang disebut SMASHBLAST
5. Perfect tatangga !!!	perfect: sempurna.
6. Hatur nuhun pisan ahay! Sarosweet kieu euy!!	Sa: menunjukkan jumlah satu/sekelompok sosweet: perlakuan manis
7. bikinin artwork yang peri gud peri well!!	artwork: karya seni visual/ilustrasi. Peri gud peri well: ungkapan pujian masa kini.

Campur Kode campuran (*Hybrid code mixing*)

Campur kode campuran yaituampur kode yang didalamnya telah menyerap unsur- unsur bahasa asing. Misalnya di dalam sebuah kalimat terdapat sisipan dua bahasa, yaitu bahasa Sunda dan bahasa asing. Berikut beberapa data campur kode yang didapatkan dari caption postingan instagram @rafaell_16.

Tabel 4. Campur Kode Campuran

No	Kalimat	Makna
1.	Kalau tatangga pernah mergokin pacar chatingan sama selingkuhan di save di hp nya namanya siapa?	tatangga: Tetangga/orang terdekat sekitar rumah. chatingan: melakukan obrolan melalui media sosial. save: disimpan
2.	Apalagi di minuminnya samanipis madu beuhh special pisan !	beuhh: ucapan seperti ‘aduh’ special: luar biasa, spesial. pisan: sangat.
3.	Saling mendoakan semoga kita selalu di cukupkan joinlive mamang malam ini di tiktok jam 7-10 malam, soalnya ada paket reseller buat tatangga!!	join live : bergabung pada fitur live yang pada sosial media. mamang : panggilan untuk om/paman.
4.	Hahae Tatangga! ini aku kasih tau kunci bikin nasi Goreng tek tek ala rumah,tinggal recook aja di rumah, Kuy bikin!	tatangga: tetangga/orang yang tinggal disekitar kita. recook: Masak ulang
5.	Tatangga sok karumpul ini inpormasi berguna. Aku teh masak seblak pake chopper @mitochiba.i d Ayo kuy buruan alus pisan #mito #Mitochiba	tatangga: tetangga/o rang yang tinggal disekitar kita. sok: silahkan karumpul: berkumpul bersama. seblak: makanan khas Sunda dari kerupuk mentah dan bawang. chopper: penggiling atau penghancur bumbu-bumbu untuk masak.
6.	Tentunya buat tatangga tatangga kesayangan aku yang sudah mensupport aku buat nyanyi, terima kasih yang banyak!!!	tatangga: tetangga/orang yang tinggal disekitar kita. mensupport: mendukung

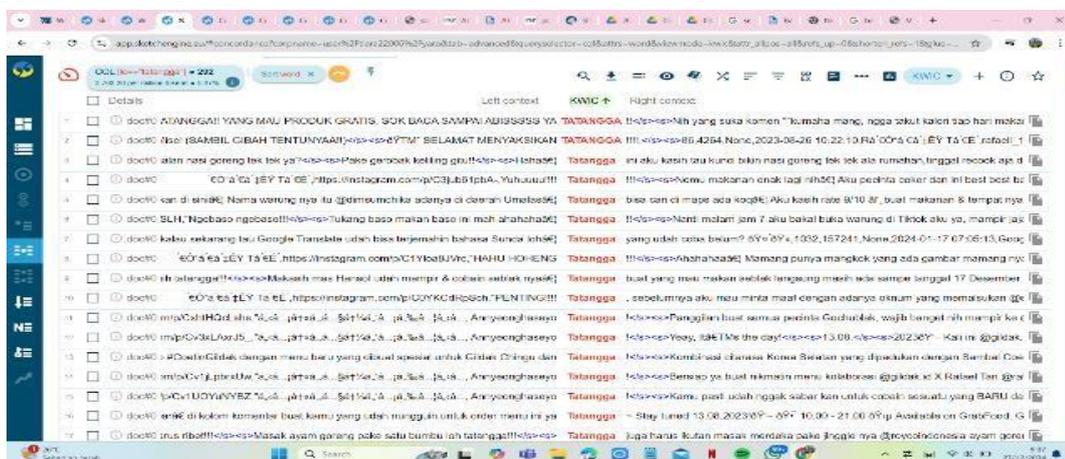
No	Kalimat	Makna
7.	<i>Promo launching</i> tatangga!!	<i>promo</i> : penawaran <i>launching</i> : Peluncuran. <i>tatangga</i> : tetangga/orang yang tinggal disekitar kita
8.	Kira2 menurut <i>tatangga</i> , siapa yang <i>nervous</i> ?	<i>tatangga</i> : tetangga/orang yang tinggal disekitar kita. <i>nervous</i> : merasa gugup
9.	Jangan lupa <i>subscribe, like, share & comment</i> ya <i>tatangga</i> ..	<i>subscribe</i> : berlangganan pada akun YouTube <i>like</i> : suka <i>share</i> : bagikan <i>comment</i> : komentar <i>tatangga</i> : tetangga/orang yang tinggal disekitar kita.
10.	Buat <i>tatangga</i> yg di Garut bisa mampir ke @geprek_raf ael kl mau seblak abi yah! Di antos pisan! Yang Jkt <i>stay tune</i> bakal ada PO seminggu 3 kali!	<i>tatangga</i> : tetangga/orang yang tinggal disekitar kita. diantos : ditunggu. pisan : sangat <i>stay tune</i> : tetaplah menunggu/menanti. PO : <i>pre order</i> adalah memesan sebelum barang jadi.

Frekuensi Kosakata Bahasa Sunda Berdasarkan Mini Korpus

Setelah menganalisis hasil pencarian analisis linguistik korpus menggunakan sketch engine, berdasarkan pencarian konkordansi dan kata kunci terdapat lima kata kunci yang frekuensinya paling besar. Diantaranya ada *tatangga*, *nuhun*, *seblak*, *mamang*, *pisan*. Berikut hasil data frekuensi kosakata bahasa Sunda pada akun instagram @rafaell_16. Berikut hasil data lengkap dari lima kata kunci diatas.

Frekuensi kata ‘*Tatangga*’

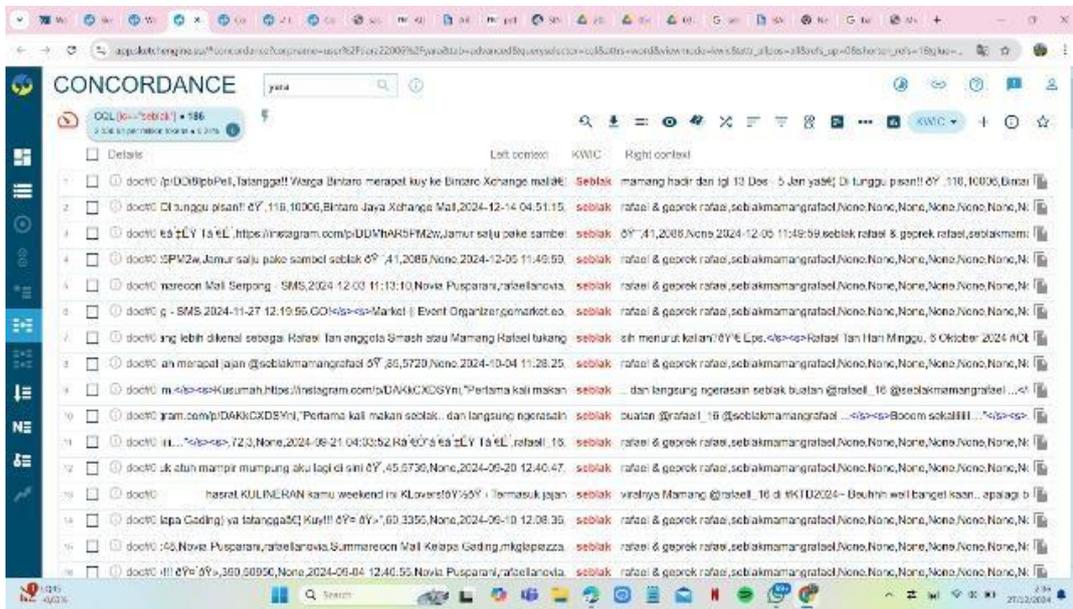
Hasil yang diperoleh berdasarkan pencarian konkordansi, kata ‘*tatangga*’ menjadi kosakata bahasa Sunda yang paling banyak digunakan di dalam caption instagram @rafaell_16. Data yang ditemukan terdapat sebanyak 292 atau sekitar 0,37% dari total seluruh data. kata *Tatangga* itu sendiri memiliki makna teman, masyarakat, kenalan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal orang tersebut. Di dalam akun ini juga, pengguna menggunakan kata ‘*tatangga*’ sebagai ciri khas atau branding dirinya yang selalu mengawali konten dengan memanggil tetangganya. Seringkali Rafael ini dikenal dengan “Mamang Rafael *tatangga*”.



Gambar 1. Konkordinasi Kosakata ‘*tatangga*’

Frekuensi kata ‘seblak’

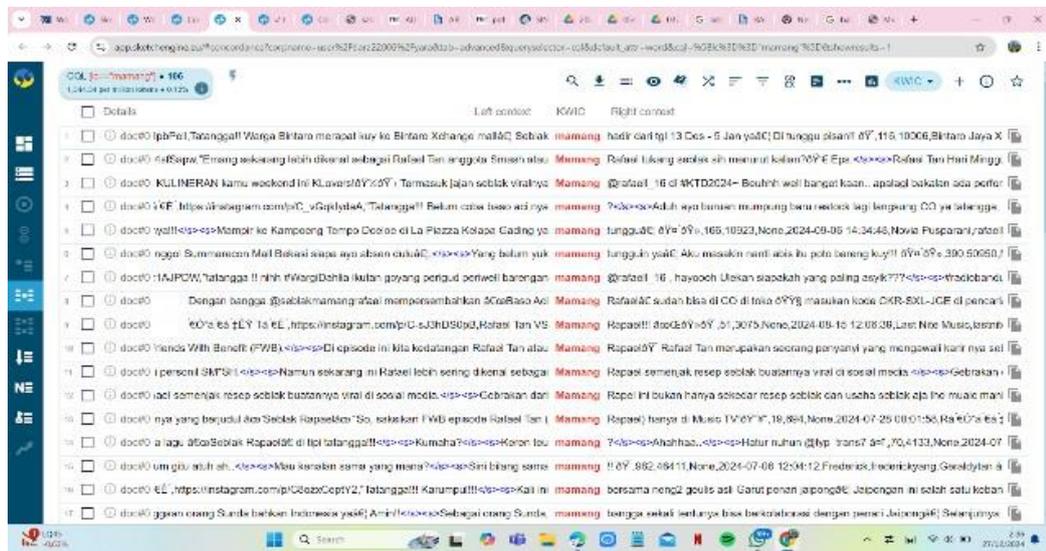
Berdasarkan pencarian konkordansi, frekuensi kata ‘seblak’ yang digunakan di salam caption Instagram @rafaell_16 terdapat sebanyak 186 atau kisaran 0,24%. Secara umum, kata seblak adalah sebuah sebutan untuk masakan yang berasal dari Jawa Barat berbahan kerupuk mentah yang dicampur dengan bumbu bawang putih, kencur, dan cabai rawit. Pemilik akun instagram ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan seblak, karena membuat seblak adalah konten pertamanya setelah lama vakum dari boyband nya. Hingga saat ini, pemilik akun ini memiliki usaha berjalan seblak yang cukup digemari oleh banyak masyarakat.



Gambar 2. Konkordansi Kosakata ‘seblak’

Frekuensi kata ‘mamang’

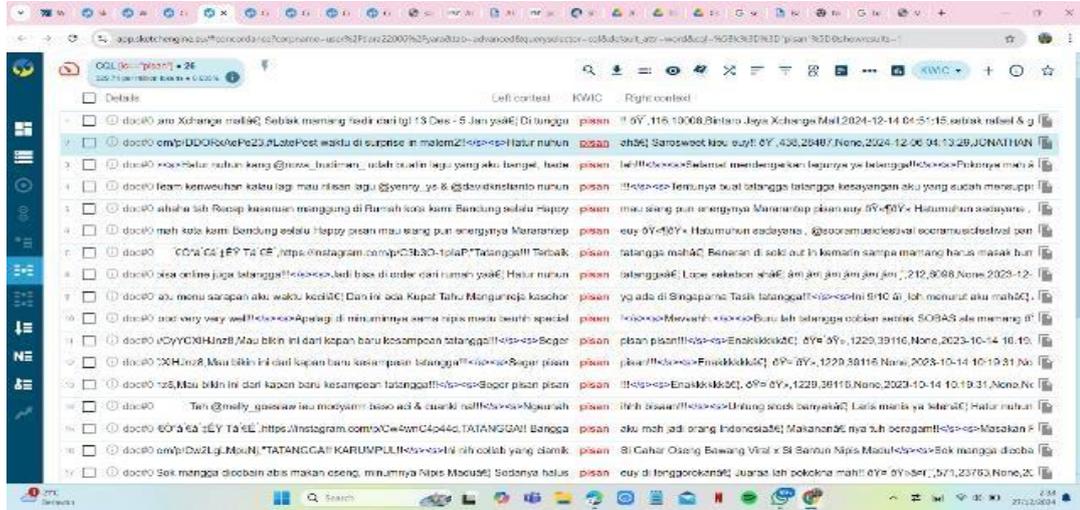
Kata *mamang* memiliki makna panggilan yang biasa digunakan oleh orang Sunda kepada adik dari ayah/ibu, juga dapat diartikan sebagai bahasa Sunda dari paman/om. Secara umum, mamang memiliki kata dasar ‘emang’, namun seringkali panggilan tersebut berubah menjadi mamang. Pada akun instagram ini, sebutan mamang digunakan sebagai panggilan khas terhadap pemilik akun tersebut dikarenakan Rafael merupakan orang Sunda asli. Gambar 2.3 Konkordansi kosakata ‘mamang’.



Gambar 3. Konkordansi kosakata ‘mamang’

Frekuensi kata ‘pisan’

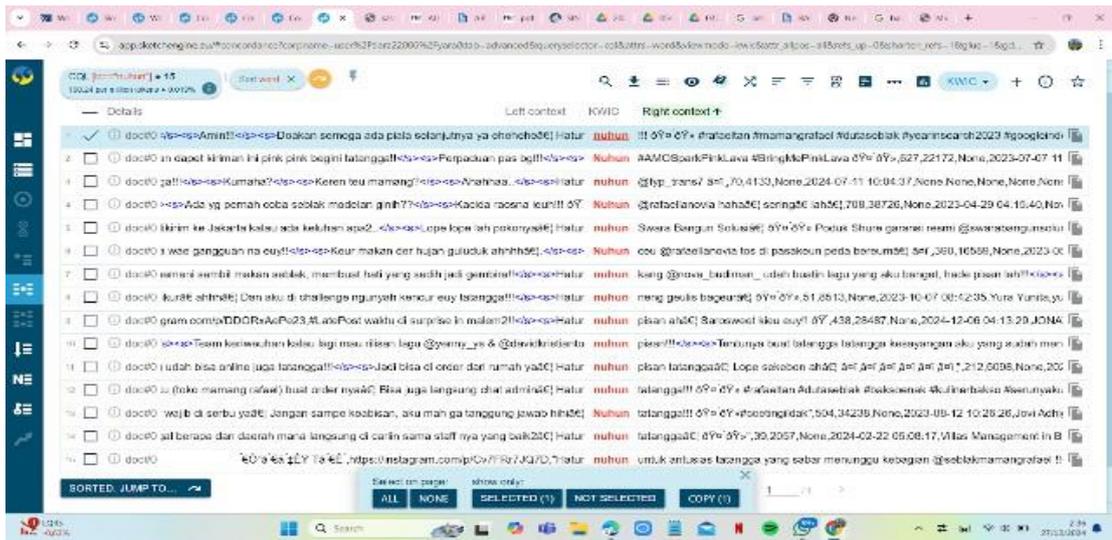
Kata *pisan* memiliki makna ‘sangat’. seperti ‘alus pisan’ yang berarti sangat bagus. Pada caption instagram akun @rafaell_16 ini menghasilkan data konkordansi dengan frekuensi sebanyak 26 atau kisaran 0.033%.



Gambar 4. Konkordansi kosakata ‘pisan’

Frekuensi kata ‘nuhun’

Kata *nuhun* memiliki arti terima kasih. Seperti pada umumnya, konteks kata nuhun seringkali digunakan oleh Rafael selaku pengguna media sosial dan seorang artis yang cukup terkenal sebagai ucapan terima kasih kepada para penggemarnya. Frekuensi kata nuhun berdasarkan konkordansi menghasilkan data sebanyak 15 atau kisaran 0.019%.



Gambar 5. Konkordansi Kosakata ‘nuhun’

SIMPULAN

Analisis mendalam terhadap akun Instagram @garutngahiji telah mengungkap fenomena menarik terkait penggunaan bahasa dan pembentukan identitas digital. Frekuensi tinggi kata kunci seperti ‘tatangga, seblak, nuhun, pisan, dan mamang’ mengindikasikan adanya upaya sadar untuk membangun narasi identitas diri yang kuat. Penggunaan kata ‘mamang’ dan ‘seblak’ menjadi frekuensi tertinggi dalam konteks panggilan untuk diri sendiri dan

menunjukkan bagaimana platform media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan figur publik dan meningkatkan promosi untuk usaha kuliner yang dimiliki pemilik akun.

Jenis campur kode yang dominan pada akun ini berupa penyisipan kata atau frasa dalam Sunda dan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil data pencarian melalui sketch engine, terdapat sebanyak 292 kata *tatangga*, 186 kata *seblak*, 106 kata *mamang*, 26 kata *pisan*, dan 15 kata *nuhun* pada caption postingan instagram @rafaell_16. Pada hasil analisis, peneliti mendapatkan beberapa jenis campur kode yang diambil dari lima kata kunci. Diantaranya terdapat 9 jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*), kemudian terdapat 7 jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan 10 jenis campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Fenomena campur kode yang dominan pada akun ini tidak hanya mencerminkan kekayaan bahasa Sunda, tetapi juga menjadi cerminan dari dinamika sosial dan budaya yang lebih luas, di mana identitas diri berinteraksi dengan tren global dalam penggunaan bahasa digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65–75. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.583>
- Arifudin. (2018). Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen: Kajian Sosiodialektologi. *Sutasoma: Journal of Javanese Literature*, 6(1), 56–61. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v6i1.29037>
- Arum, E. R., & Winarti, W. (2020). Penggunaan Linguistik Korpus dalam Mempersiapkan Bahan Ajar English For Specific Purpose di Bidang Radiologi. *Jurnal Teras Kesehatan*, 2(2), 58–69. <https://doi.org/10.38215/jutek.v2i2.39>
- Asmawati, A., Pramesty, A. F., & Afiah, T. R. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Cices*, 8(2), 138–148. <https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>
- Aswadi, D., & Susilawati, E. (2017). Penggunaan Register Berupa Nomina di Kalangan Pedagang Tradisional Pasar Terapung Kota Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 210–221. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i2.395>
- Cahya, F., Fadia, L., & Febriana, I. (2023). Analisis Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing) pada Lagu “Hari Bahagia” Ciptaan Atta Halilintar. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2246>
- Cahyanti, A. S. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 186–195.
- Fitriani, Y., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2017). Bahasa Pedagang Ikan di Pasar Panorama Bengkulu (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Korpus*, 1(1), 118–131.
- Iki, M. T., Rimasi, R., & Lautama, M. (2023). Analisis Campur Kode dalam Whatsapp Grup Mahasiswa Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Ikip Muhammadiyah Maumere. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 609–614. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.647>
- Isnaniah, S. (2015). Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta. *KARSA. Journal of Social and Islamic Culture*, 21(2), 270–284.
- Isoaho, K., & Karhunmaa, K. (2019). A critical review of discursive approaches in energy transitions. *Energy Policy*, 128(July 2018), 930–942. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2019.01.043>
- Istikomah, H., Rahayu, N., & Suryadi. (2023). Analisis Campur Kode Penggunaan Bahasa Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 75–86. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.24647>
- Jamil, T. M., & Wirduna. (2017). Penggunaan Bahasa Campur Kode dalam Rapat Resmi Dewan Perwakilan Rakyat Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP)*

Unsyiah, 1(1), 190–198.

- Khoiriyah, N. N., & Savitri, A. D. (2021). Lanskap Linguistik Stasiun Jatinegara Jakarta Timur. *Bapala*, 8(6), 177–193. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/42199>
- Mawaddah, N., & Mintowati. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Deskripsi Produk Toko Online Kpop Di Shopee. *Bapala*, 9(4), 11–18.
- Mualimah, E. N. (2018). Campur Kode dan Alih Kode pada Proses Belajar Mengajar. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 2(2), 35–47. [https://doi.org/10.22236/JOLLAR_2\(2\)35-47](https://doi.org/10.22236/JOLLAR_2(2)35-47)
- Rahman, R., Hidayat, D. N., & Alek, A. (2021). A Critical Discourse Analysis of Bintang Emon's Humor Discourse Entitled 'Ga Sengaja.' *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(2), 94–105. <https://doi.org/10.22373/ej.v8i2.8461>
- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutar di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1417–1425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2144>
- Wurianto, A. B. (2019). Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Peluang dan Tantangan). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.22219/.V3I1.2582>